

JURNAL ILMIAH

fonema

(Jurnal Edukasi Bahasa & Sastra Indonesia)

Volume 2 Nomor 4, Agustus 2014

Sapto Pramono

Telaah Permendiknas No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu pada Pendidikan Dasar dan Menengah
(hal. 161 - 185)

Sonny Sukmawan

Sastra (lisan) Pastoral sebagai Sastra Lingkungan
(hal. 186 - 200)

Ninik Mardiana

Jelangsungan Makna Ungkapan pada Puisi Karya Anak-anak
(hal. 201 - 208)

Puji rahayu dan Nuril Huda

Kelayakan Kegrafikan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
(hal.209 - 213)

Tjahjono Widayat dan Wahyu Widayati

Potret Tokoh System dalam Novel *Hati Sinden* Karya Dwi Rahayuningsih (Sebuah Kajian Feminisme)
(hal. 214 - 224)

Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Gedung C. 102 Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Jalan Semolowaru 84 Surabaya 60118

Telp (031) 5944748
<http://unitomo.ac.id>



JURNAL ILMIAH
“FONEMA”
(Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia)

Jurnal berisi tulisan yang berasal dari hasil penelitian, kajian atau karya ilmiah di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pelindung

Dekan Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Peninjau

Prof. Sudiro Satoto, M.Pd

Ketua Penyunting

Haerussaleh

Penyunting Pelaksana

Ninik Mardiana
Ahmad Hatip
Nuril Huda

Staf Pelaksana

Lilik Rusdiana, Warsono, Taufiq

Penerbit

Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Alamat Penerbit

Gedung C. 102 Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Jalan Semolowaru 84 Surabaya 60118
Telp (031) 5944748

JURNAL ILMIAH
“FONEMA”
(Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia)

Volume 2 Nomor 4, Agustus 2014
Halaman 161-224

Sapto Pramono

Telaah Permendiknas No.63 Tahun 2009 Tentang sistem Penjaminan Mutu pada Pendidikan Dasar dan Menengah
(hal.161 - 185)

Sonny Sukmawan

Sastra (Lisan) Postoral sebagai Sastra Lingkungan
(hal. 186 - 200)

Ninik Mardiana

Jelangsungan Makna Ungkapan pada Puisi Anak-Anak
(hal. 201 – 208)

Puji rahayu dan Nuril Huda

Kelayakan Kegrafikan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
(hal. 209 - 213)

Tjahjono Widayat dan Wahyu Widayati

Potret Tokoh System dalam Novel *Hati Sinden* Karya Dwi Rahayuningsih (Sebuah Kajian Feminisme)
(hal. 213 - 224)

KELAYAKAN KEGRAFIKAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS X KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Puji Rahayu
Nuril Huda
FKIP- UNIVERSITAS DR. SOETOMO

Abstract: *The existence of a relatively important textbook in teaching and learning . Motivate students to learn one of them lead to the terms kegrafikan textbooks . Indonesian textbooks that use the curriculum in 2013 turned out to be the graph considered less when compared with the Indonesian textbook curriculum SBC equally published by Kemendikbud. Therefore, textbooks must contain the eligibility chart to attract student interest*

Keywords : *feasibility graphics, Indonesian textbooks, Curriculum of 2013, KTSP.*

Pendahuluan

Buku adalah jendela dunia. Melalui buku seseorang akan mampu menjelajah dunia tanpa dirinya beranjak dari tempat duduknya. Namun apabila dicermati dengan lebih seksama, masih banyak permasalahan yang muncul berkaitan dengan keberadaan buku teks. Mulai dari penulisan, isi, kondisi, pemilihan, pemakaian, dan opini-opini yang berkembang dari masyarakat berkaitan dengan kehadiran buku teks. Hal ini ditambah dengan opini bahwa ganti pemerintahan akan ganti kurikulum, dengan demikian ganti pula buku teks yang diselenggarakan di sekolah-sekolah.

Kesadaran dunia pendidikan atas keberadaan buku teks semakin tinggi. Jika dulu orang tua atau bahkan siswa tidak begitu peduli atas keberadaannya, namun untuk saat ini buku teks menjadi wajib hadir dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Fenomena menunjukkan bahwa setiap tahun ajaran baru, para orang tua disibukkan oleh tuntutan pemenuhan buku teks untuk anak-anaknya. Orang tua semakin peduli atas isi dan kualitas buku teks. Hal ini menimbulkan kesadaran bagi para penerbit untuk berhati-hati dalam menyusun buku teks.

Keberadaan buku teks telah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Buku teks mempunyai pengaruh yang kuat pada diri anak. Buku akan berpengaruh pada perkembangan minat, sikap sosial, emosi, dan penalarannya. Sementara itu buku teks bagi orang tua dapat dijadikan alat pantau terhadap anak-anak mereka berkaitan dengan pengalaman belajar apa saja yang dibelajarkan ke anak mereka. Dari sini dapatlah disebutkan bahwa buku teks menempati posisi relatif penting dalam dunia pendidikan.

Di sisi lain, siswa dengan segala perbedaan individunya memiliki kecenderungan yang beragam. Siswa yang memiliki kecenderungan visual yang kuat akan mengharapkan buku teks yang nyaman dan enak dipandang mata. Sehingga kelayakan enak dipandang mata merupakan hal yang harus

diperhatikan dalam penyusunan buku teks. Dunia maya melalui internetnya berlomba-lomba menampilkan layar dengan tata letak yang atraktif dan menarik. Maka hal ini menambah kuantitas siswa berkecen-derungan dengan visual yang menarik. Lalu persoalannya, bagaimana dengan buku teks yang ada di tangan para siswa? Bagaimana tata letak beserta ilustrasi yang ada dalam buku teks? Hal ini menarik untuk dikaji agar isi dan pesan dari buku teks sampai ke siswa.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kajian ini yaitu bagaimana kelayakan kegrafikan pada buku teks kurikulum 2013 dibandingkan dengan buku teks KTSP penerbit Kemendikbud?

Manfaat Penelitian

Dari segi teori, telaah ini bermanfaat untuk menyusun ulang indikator dalam penyusunan buku teks. Dari segi praktis, telaah ini bermanfaat untuk bahan pertimbangan bagi para penerbit khususnya pemerintah agar mampu menerbitkan buku teks yang menarik minat siswa untuk mempelajirannya.

KAJIAN TEORI

Buku teks berasal dari istilah *text book* dalam bahasa Inggris yang oleh Encols dan Sadily (dalam Tarigan, 1990:11) diterjemahkan sebagai buku pelajaran. Istilah buku teks menurut Bacon (dalam Tarigan, 2009: 12) adalah “buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi”.

Buku Teks menurut Permendiknas No.11 Tahun 2005 (dalam Muslich, 2010:51) adalah “buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasioanal pendidikan”. Fries dan Lado (dalam Nurhadi, 1995:105) mengemukakan bahwa buku teks adalah buku pelajaran yang berisi kompetensi berbahasa berupa pelatihan-pelatihan untuk mendapatkan kebiasaan pemakaian bahasa yang dipelajari dan bukan pembicaraan tentang bahasa yang bersangkutan.

Sementara itu penyusunan buku teks Bahasa Indonesia untuk kepentingan pembelajaran hendaknya memenuhi kriteria penyusunan buku yang baik. Buku yang baik menurut Greene dan Patty (dalam Tarigan, 2009:20-21, dan Muslich, 2010:53-54) yaitu (1) dapat menarik minat belajar siswa, (2) mampu memberi motivasi kepada para siswa yang menggunakannya, (3) memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya, (4) mempertimbangkan aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan siswa, (5) berhubungan erat dengan mata pelajaran lainnya, (6) dapat menstimulasi dan merangsang aktivitas pribadi para siswa yang menggunakannya, (7) terhindar dari konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan siswa, (8) mempunyai sudut pandang yang jelas, (9) mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, dan (10)

dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa. Dalam hal ini poin no 1 sampai no 3 dan no 6, merupakan poin yang harus diperhatikan dalam menyusun buku teks.

Kelayakan kegrafikan sebagai hal yang utama dalam menarik minat siswa dalam menggunakan buku teks, menurut Muslich (2010:305-313) harus memperhatikan (1) ukuran buku, (2) desain kulit buku, dan (3) desain isi buku. Dalam masalah ukuran buku, diarahkan pada hal kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO dan kesesuaian ukuran dengan materi isi buku. Desain kulit buku, diarahkan pada hal tata letak, tipografi kulit buku, penggunaan huruf. Masalah desain isi buku diarahkan pada pembicaraan pencerminan isi buku, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, daya pemahaman tata letak, tipografi isi buku, ilustrasi isi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam telaah komparatif antara buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan KTSP tergolong dalam jenis kualitatif. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan: (1) sumber pokok data penelitian diperoleh dari keadaan alami (apa adanya), (2) data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk verbal, (3) peneliti sendiri sebagai alat (instrumen), dan (4) simpulan yang dibuat merupakan abstraksi dari fenomena kelayakan kegrafisan pada objek yang dianalisis.

Sumber data yang digunakan adalah buku teks Bahasa Indonesia penerbit Kemendikbud 2014 dengan kurikulum 2013 dan buku teks Bahasa Indonesia (BSE) dengan kurikulum KTSP. Data berupa fisik buku teks, ilustrasi gambar, dan tata letak objek kajian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: (1) mencermati secara keseluruhan hal-hal kegrafikan buku teks; (2) mengidentifikasi dan menandai berdasar masalah kegrafikan; (3) menganalisis data dengan teori fungsi; (4) menyimpulkan hasil analisa secara deskriptif.

PEMBAHASAN

Berikut ini klasifikasi analisis kelayakan kegrafikan dalam bentuk tabel. Bobot yang diberikan pada tabel ini digunakan untuk mengukur bobot dari tiap buku tersebut. Bobot 1 menandakan bahwa buku tersebut memiliki bobot yang sangat kurang dalam penilaiannya. Bobot 2, memiliki bobot kurang dalam penilaiannya. Bobot 3, memiliki nilai cukup dalam penilaiannya. Bobot 4, memiliki bobot baik dalam penilaiannya. Bobot 5, memiliki nilai sangat baik dalam penilaiannya.

NO	ASPEK	BOBOT BUKU K13	BOBOT BUKU KTSP	KETERANGAN
1	Hal ukuran buku	4	4	Buku K13, yang berjudul Kompetensi Berbahasa dan Sastra Indonesia memakai kertas legal dan terdapat 286 halaman . Pada ukuran buku KTSP menggunakan kertas A4 dan terdapat 140 halaman

2	Kemenarikan sampul buku.	4	3	<p>Cover buku pada K13, baik dan menarik. Ada gambar dua pelajar sedang belajar dan di belakangnya terdapat gambar kebudayaan serta keindahan alam yang dimiliki Indonesia.</p> <p>Cover buku KTSP kurang menarik. Hal itu dapat dilihat terdapat gambar tangan yang sedang menulis. Dengan latar warna merah di atas dan warna biru dibawah. Kurang baik bagi mata.</p>
3	Penaataan letak teks dan gambar.	3	4	<p>Penaataan letak teks buku K13 berstruktur dan rapi. Akan tetapi letak gambar kurang menarik karena hampir letak semua gambar terdapat disamping sebelah kiri. Sehingga tidak bervariasi letaknya.</p> <p>Penaataan letak teks dan gambar pada buku KTSP berstruktur dan rapi</p>
4	Fariasi bentuk tulisan pada isi buku,	4	5	<p>K13 menggunakan huruf time new roman, calbiri. Jika ada kata dalam berbahasa asing maka tulisan akan menggunakan efek <i>italic</i>. Sehingga dapat memberikan variasi dan mempermudah siswa mengetahui jika ada kata yang menggunakan bahasa asing.</p> <p>K13 menggunakan huruf time new roman, calbiri dan arial. Sehingga bervariasi bentuk hurufnya. Jika ada kata dalam berbahasa asing maka tulisan akan menggunakan efek <i>italic</i>. Sehingga dapat memberikan variasi dan mempermudah siswa mengetahui jika ada kata yang menggunakan bahasa asing. Kata – kata yang digunakan mempermudah siswa memahami materi yang dibahas.</p>
5	Tipografi buku.	4	4	<p>Tipografi buku K13 baik. Tidak ada tulisan mau pun gambar yang buram atau pun rancu pencetakan hurufnya.</p> <p>Tipografi buku KTSP baik. Tidak ada tulisan mau pun gambar yang buram atau pun rancu pencetakan hurufnya.</p>
6	Ilustrasi isi	4	4	<p>Buku teks K13 memuat ilustrasi yang juga dapat menarik hati siswa. Misalnya, pada sub bab mengidentifikasi puisi. Terdapat contoh puisi yang berjudul anak jalanan. Dengan didukung ilustrasi gambar seorang anak yang berjalan di jalan raya dengan baju yang lusuh. Ilustrasi tersebut menunjukkan kecocokan dengan topik yang dibicarakan sehingga memperjelas hal yang dibicarakan.</p> <p>Buku teks KTSP memuat ilustrasi yang dapat menarik hati siswa. Misalnya, pada subbab menulis kalimat tanya yang berhubungan dengan humor yang disukai terdapat instruksi, siswa diandaikan berperan sebagai seorang wartawan majalah humor dan ditugasi untuk mewawancarai seorang tokoh. Di dalam buku tersebut terdapat ilustrasi</p>

				seorang siswa sedang mewawancarai seorang pedagang kaki lima, tergambar dengan jelas siswa mewawancarai tokoh tersebut. Ilustrasi tersebut menunjukkan kecocokan dengan topik yang dibicarakan sehingga memperjelas hal yang dibicarakan.
--	--	--	--	---

SIMPULAN

Ditinjau dari kelayakan kegrafikan pada buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 13 memiliki bobot kurang jika dibandingkan dengan buku Bahasa Indonesia KTSP yang sama-sama diterbitkan oleh Kemendikbud.

SARAN

Perlu adanya revisi terkait dengan kelayakan kegrafikan pada buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, agar siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud RI. 2014. *Bahasa Indonesia Kelas X.*. Jakarta: Kemendikbud

Depdikbud. 2010. *Bahasa Indonesia Kelas XI.* Jakarta

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Tarigan, HG. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia.* Bandung: Angkasa